

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN VOLUME PENJUALAN
TERHADAP LABA BERSIH DENGAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI VARIABEL MODERATING.
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Sub rokok yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2016)**

Murni¹⁾, Patricia Dhiana P²⁾, Abrar Oemar³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

²⁾³⁾ Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

Email : Sinanmurni@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of research to determine the effect of operational costs and sales volume on net income with corporate social responsibility (CSR) as a moderating variable

The population of this research is manufacturing company of sub-cigarette consumer goods sector listed on Indonesia Stock Exchange 2009 - 2016 period is 4 companies using purpose sampling to obtain 3 companies.

The result of research shows that partially operational cost has negative effect not significant to net profit because tcount is smaller than ttable (-0,179 < 1,7613), partially sales volume have positive significant effect to net profit because tcount is bigger than ttable (6,094 > 1,7613), simultaneous operational cost and sales volume have a significant positive effect to net income because F value count bigger than F table (73,789 > 3,59). With absolute difference test, CSR strengthens the influence of operational cost to net profit because value significant 0.000 is smaller than 0.05 and CSR strengthens the effect of sales volume on net income due to a significant value of 0.000 smaller than 0.05 (0.000 < 0.05).

In order to position Corporate Social Responsibility (CSR) as a form of long-term investment, not as an effort to increase profit and decrease of operational cost alone.

Keywords: Operational cost, sales volume, net profit and corporate social responsibility

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan antara yang satu dengan yang lain belum tentu sama, tetapi secara umum tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar segala kegiatan dalam perusahaan dapat berlangsung dengan baik. Menurut (Hanafi, 2010) mengatakan bahwa laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian laba yang besar baik dalam perencanaan maupun realisasi yaitu perusahaan harus mampu menekan biaya produksi maupun biaya operasional serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada (Munawir, 2012). Namun perkembangan saat ini, tanggung jawab perusahaan tidak hanya terletak pada pencarian laba yang sebesar-besarnya. Perusahaan juga harus bertanggung jawab secara moral kepada stakeholder lainnya. Selain pemegang saham tanggung jawab tersebut lebih dikenal dengan istilah *corporate social responsibility* (CSR). Tanggung jawab sosial perusahaan, *corporate social responsibility* (CSR), telah menjadi hal yang sangat penting

bagi setiap pengembang bisnis. Bagaimanapun masih terjadi perdebatan apakah CSR dikategorikan sebagai bagian dari pemasaran atau murni sebagai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan. Oleh *The World Bussiness Council for Sustainable Development* (WBSCD) CSR didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk melakukan kontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerjasama dengan para pekerja, keluarga mereka, dan komunitas lokal. Praktik CSR salah satunya dilakukan oleh NTUC *Fair Price Cooperative Ltd*, sebuah perusahaan di Singapura, dengan mengembangkan pusat distribusi makanan-makanan segar pada tahun 2002. Melalui kerja sama dengan Indonesia, mereka bahkan berinvestasi di Riau, Pekanbaru untuk memastikan 50 ton pasokan sayur mayor per minggu berjalan lancar (Mursitama dkk, 2011). Di Indonesia sendiri berbagai perusahaan telah melakukan program CSR, dari yang bergerak di bidang industri pangan hingga perbankan. Perusahaan-perusahaan industri rokok pun akhirnya tidak ketinggalan melakukannya.

Diawal kemunculannya, produk rokok memiliki konotasi positif karena

sering dikaitkan dengan kesan ‘keren’ dan menenangkan konsumennya. Kini konotasi positif rokok kian bergeser karena ditemukan berbagai dampak-dampak kurang baik dari komoditas ini, terutama dari bidang kesehatan. Pada akhirnya kepopuleran rokok terancam karena masyarakat mulai meninggalkan kebiasaan merokok dan munculnya berbagai gerakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk menjauhi barang konsumsi ini. Akibatnya konsumen industri rokok pun perlahan mulai berkurang. Untuk mengatasi masalah menurunnya kuantitas konsumen, CSR menjadi salah satu jalan keluar perusahaan-perusahaan rokok untuk membangun kembali citranya. Para penggiat industri rokok mulai menggencarkan berbagai program dan kegiatan berbaur sosial agar produknya tetap dicintai masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan. Empat perusahaan rokok yang mendominasi pasar di Indonesia, PT HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Djarum, dan Bentoel, telah menjalankan berbagai kegiatan yang dapat dikategorikan sebagai pertanggungjawaban sosialnya masing-masing. Bahkan PT HM Sampoerna Tbk dan PT Djarum telah memiliki titel tersendiri

dari programnya yaitu Sampoerna Untuk Indonesia (SUI) dan Djarum Beasiswa Plus. Melalui SUI, PT HM Sampoerna bahkan meraih penghargaan sebagai *Best Indonesia Deal* 2015 dalam ajang *Finance Asia Achievement Awards* 2015. Program-program CSR yang dilakukan oleh para pendominasi industri rokok tanah air umumnya meliputi berbagai variasi bidang, seperti lingkungan, pendidikan, ekonomi, pemberdayaan, kesehatan, hingga amal. Sementara program Djarum Beasiswa Plus, program CSR andalan PT Djarum yang sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 1984, hanya berfokus pada salah satu bidang, yaitu pendidikan. Melalui beasiswa yang diberikannya, PT Djarum melakukan pemberian *softskill* bagi para Beswan Djarum, sebutan bagi penerima beasiswa terkait. Melalui program ini perusahaan berkeyakinan telah turut berkontribusi dalam membangun bangsa.

TINJAUAN PUSAKA

Laba Bersih

Menurut Soemarso (2010) mendefinisikan laba sebagai berikut laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban

lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan.”

Menurut Themin (2012) mendefinisikan laba sebagai berikut “ laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.”

Corporate Social Responsibility (CSR)

Fraderick et al mempunyai pemahaman jika CSR dapat diartikan sebagai prinsip yang menerangkan perusahaan harus dapat bertanggung jawab terhadap efek dari setiap tindakan di dalam masyarakat maupun lingkungan.

Merrick Dodd menganggap bahwa CSR adalah “suatu pengertian terhadap buruh, konsumen dan masyarakat pada umumnya dihormati sebagai sikap yang pantas untuk diadopsi oleh pelaku bisnis”

Biaya Operasional

Menurut Mulyadi (2014) menyatakan bahwa pengertian “ biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah menjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu” .

Menurut Abarm dan Laplante (2010) bahwa : “ Operasional adalah bagian yang meliputi insfrastruktur, pelengkap, proses, dan prosedur yang digunakan sehingga bisa memproduksi dan menyampaikan produk atau saja dengan satu cara yang memungkinkan, untuk menjalankan usaha yang menguntungkan. Operasional merupakan aspek yang penting , karena tanpannya tidak ada yang bisa dikerjakan.

Biaya operasional adalah keseluruhan biaya komersial yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, dan dalam arti lain biaya operasioanal adalah biaya yang terjadi dalam hubunganya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal.

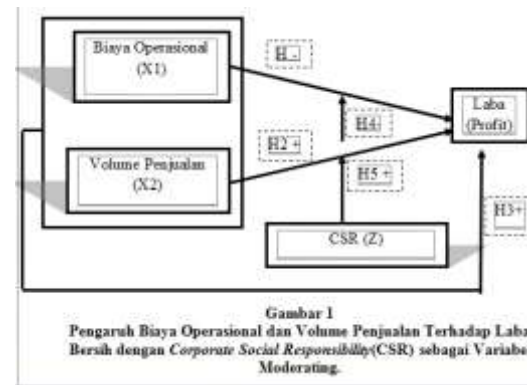
Volume Penjualan

Tjiptono (2012) mendefinisikan volume penjualan merupakan puncak

kegiatan perusahaan dalam usaha untuk mencapai target yang diinginkan. Penjualan adalah sumber pendapatan yang diperlukan menutup ongkos-ongkos dengan harapan mendapatkan laba. Daryono (2011) mendefinisikan volume penjualan adalah ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan penjualan adalah sumber pendapatan perusahaan dari banyaknya barang yang dijual baik dengan penjualan secara tunai maupun secara kredit dalam kurun waktu tertentu. Salah satu tujuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan yaitu tercapainya tingkat volume penjualan yang diinginkan oleh perusahaan tersebut baik berupa barang ataupun jasa. Dengan volume penjualan perusahaan dapat menghasilkan pendapatan dan memperoleh laba yang di harapkan. Sehingga peningkatan volume penjualan saat diperlukan oleh perusahaan agar dapat mencapai laba serta kelangsungan hidupnya dapat dipertahankan.

KERANGKA PEMIKIRAN



Sumber : Riatama (2017), Teratai (2017), Fitrihartini S (2014), Artisa (2012), Leki (2013)

VARIABEL PENELITIAN

1. Variabel Dependen atau Terikat (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu laba bersih.

Menurut Harmono (2011) Laba Bersih = Pendapatan-Biaya/Beban-Pajak

2. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012). Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini

adalah biaya operasional dan volume penjualan perusahaan.

Menurut Munawir (2016) Biaya Operasional = Biaya Penjualan/ Pemasaran + Biaya Administrasi Umum

$$\frac{\text{Volume Penjualan}}{\text{Total Penjualan}} = \text{Total}$$

Penjualan menurut (Soenyoto, 2011)

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi Adalah variabel yang mempengaruhi (bisa memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapaun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Instrumen pengukuran (*Corporate Social Responsibility Indeks*) CSRDI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi. Rumus perhitungan CSRDI adalah (Haniffa dkk, 2005) dalam Sayekti dan wondabio (2007) $CSRDI = \sum X_{ij} / 78$

POPULASI DAN SAMPLE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2016 yang terdiri dari 4 perusahaan yaitu PT. Gudang garam tbk, PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel International Investama Tbk, dan PT. Wismilak Inti

Makmur Tbk dengan periode waktu penelitian 8 tahun artinya $4 \times 8 = 32$ data.

Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu menurut Sugiyono (2012). Sample dalam penelitian ini di tentukan secara *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sample

Keterangan	Jumlah	Total
Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub rokok 2009-2016 dan mengungkapkan CSR	4	32
Disajikan dalam Rupiah(perusahaan)	-1	-8
Data di hilangkan karena terdeteksi outlier	-7	-7
Total Sampel		17
Sumber : Data sekunder diolah, 2018		

Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi syarat dalam penelitian ini adalah 3 perusahaan yaitu PT. Gudang garam tbk, PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT. Bentoel International Investama Tbk . Periode waktu penelitian ini adalah sebanyak 8 kali, 7 data di hilangkan karena terdeteksi outlier sehingga data yang digunakana sebanyak 17.

METODE ANALISI DATA

Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS 23 melalui beberapa tahap pengujian, yaitu : deskriptif statistik, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dengan nilai selisih mutlak (uji t, uji F dan koefisien determinan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnX1	17	14.47	15.87	15.2119	.42402
LnX2	17	16.10	18.37	17.5886	.66099
LnY	17	12.69	16.36	15.3263	.90091
Valid N (listwise)	17				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2 diketahui rata-rata laba bersih periode 2009-2016 sebesar 15,3263 Perusahaan yang memiliki laba terendah adalah PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dan perusahaan yang memiliki laba tertinggi adalah PT.Handjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 16,36 dengan standar deviasi sebesar 0,90091. Rata-rata biaya operasional periode 2009-2016 sebesar 15,2119. Perusahaan yang memiliki biaya operasional terendah adalah PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dan perusahaan yang memiliki biaya operasional tinggi

adalah PT.Handjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 15,87 dengan standar deviasi sebesar 0,42402. Rata-rata volume penjualan periode 2009-2016 sebesar 17,5886. Perusahaan yang memiliki volume penjualan paling rendah adalah PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dan perusahaan yang memiliki volume penjualan tinggi adalah PT.Handjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 18,37 dengan standar deviasi 0,66099.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
Uji Normalitas Model Regresi 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28954930
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.181
	Negative	-.181
Test Statistic		.181
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c

Sumber : Data sekunder yang diolah , 2018

Tabel 4
Uji Normalitas Model Regresi 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10544994
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.100
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder yang diolah , 2018

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian normalitas model regresi 1 dengan jumlah data 17 data observasi seperti dijelaskan pada Tabel 3 menunjukkan jika nilai statistiknya sebesar 0,181 dengan signifikan sebesar 0,085 yang berarti lebih dari 0,05. Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa pengujian tersebut diterima H_0 , yang berarti bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Berikut ini akan dijelaskan hasil pengujian normalitas model regresi 2 dengan moderating.

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian normalitas model regresi 2 dengan moderating jumlah data 17 data observasi seperti dijelaskan pada tabel 4 menunjukkan jika nilai statistiknya sebesar 0,100 dengan signifikan sebesar 0,200 yang berarti lebih dari 0,05. Dengan hasil tersebut diartikan bahwa pengujian mampu menerima H_0 , yang mengatakan bahwa variabel biaya operasional, volume penjualan dan *corporate sosial responsibility* terhadap laba bersih berdistribusi secara normal sehingga dapat dilakukan selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5

Uji Multikolinearitas Model Regresi 1

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LnX1	.239	4.185
LnX2	.239	4.185

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 6

Uji Multikolinearitas Model Regresi 2

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ZLnX1	.105	9.492
ZLnX2	.101	9.874
ZLnZ	.714	1.401
AbsZLnX1_ZLnZ	.111	9.001
AbsZLnX2_ZLnZ	.113	8.852

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5 model regresi 1 menunjukkan nilai dari tolerance dan VIF pada semua variabel biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih menunjukkan tidak terjadi problem multikolonieritas. Hal itu dapat dibuktikan dengan tolerance diatas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF kurang dari 10, sehingga dapat dilakukan pada pengujian selanjutnya. Berikut ini akan dijelaskan hasil pengujian multikolonieritas model regresi 2 dengan moderating.

Berdasarkan tabel 6 model regresi 2 hasil pengujian multikolonieritas model regresi 2 dengan moderating menunjukkan nilai dari tolerance dan VIF pada variabel biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih, CSR, interaksi antara biaya operasional dengan CSR serta interaksi antara volume penjualan dengan CSR menunjukkan tidak terjadi problem multikolonieritas. Hal ini dapat dibuktikan dengan tolerance diatas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF kurang dari 10 artinya tidak terjadi problem multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Uji Heteroskedastisitas
Model Regresi 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.773	1.267		1.400	.179
LnX1	.059	.165	.160	.361	.722
LnX2	-.139	.106	-.583	-1.315	.206

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 8
Uji Heteroskedastisitas
Model Regresi 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.063	.033		1.913	.082
ZLnX1	.014	.047	.232	.292	.776
ZLnX2	.010	.051	.163	.201	.844
ZLnZ	-.003	.017	-.063	-.206	.841
AbsZLnX1_ZLnZ	.037	.057	.500	.648	.531
AbsZLnX2_ZLnZ	-.017	.058	-.223	-.291	.777

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa signifikansi pada masing-masing variabel penelitian telah melebihi dari nilai probabilitas dengan nilai signifikansi pada tingkat kepercayaan 5%. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan jika pada masing-masing variabel biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih, tidak terjadi problem heteroskedastisitas, sehingga bisa di lakukan pengujian selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas model regresi 2 dengan moderating menunjukkan bahwa signifikansi pada masing-masing variabel penelitian telah melebihi dari nilai probabilitas dengan nilai signifikansi pada tingkat kepercayaan 5%. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan jika pada masing-masing

variabel biaya operasional dan volume penjualan dan csr terhadap laba bersih, tidak terjadi problem heteroskedastisitas, sehingga bisa dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 9
Uji Autokorelasi
Model Regresi 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 ^a	.897	.885	.30611	1.239

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi seperti pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,239. Pada data observasi (n) sebesar 17, $k=2$ $\alpha=5\%$ diperoleh nilai du (*Dubin Uppon/* batas atas) sebesar 1,536, sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$>1,536$ ($4-1,536$)

$>1,543 - 2,464$

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson lebih kecil dari nilai batas atas (du) sebesar 1,536, sedangkan nilai DW sebesar 1,239 menunjukkan lebih kecil dari $4 - du$ sebesar 2,464, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut terjadi problem autokorelasi dan dapat dilakukan pada pengujian selanjutnya.

Tabel 10
Uji Autokorelasi
Model Regresi 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996 ^a	.992	.989	.12718	1.667

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi model regresi 2 dengan moderating menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,667. Pada data observasi (n) sebesar 17, $k=2$ $\alpha=5\%$ diperoleh nilai du (*Dubin Uppon/* batas atas) sebesar 1,536 sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$>1,536$ ($4-1,536$)

$>1,536 - 2,464$

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson lebih besar dari nilai batas atas (du) sebesar 1,536 sedangkan nilai DW sebesar 1,667 menunjukkan lebih kecil dari $4 - du$ sebesar 2,464, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut lolos autokorelasi dan dapat dilakukan pada pengujian selanjutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 11
Nilai Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7.047	2.609		2.701	.015		
LnX1	-.061	.339	-.028	-.179	.860	.239	4.185
LnX2	1.324	.217	.972	6.094	.000	.239	4.185

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018
Dari tabel di atas diperoleh

persamaan regresi pengaruh biaya operasional dan volume penjualan laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2016) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -7,047 - 0,28 + 0,972$$

Persamaan Regresi dengan Uji Selisih Mutlak

Tabel 12
Nilai Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.471	.072		201.559	.000		
ZLnX1	.080	.102	.065	.783	.450	.105	9.492
ZLnX2	1.356	.110	1.036	12.305	.000	.101	9.874
ZLnZ	.006	.036	.005	.153	.881	.714	1.401
AbsZLnX1	-.903	.125	-.581	-7.226	.000	.111	9.001
AbsZLnX2	1.215	.127	.763	9.576	.000	.113	8.852

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

1. Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih dengan csr sebagai variabel moderating, interaksi biaya operasional dengan csr menunjukkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hal ini mengandung arti bahwa **H₁ diterima**, dengan demikian CSR memperkuat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih.
2. Pengaruh volume penjualan terhadap laba bersih dengan csr sebagai variabel moderating. Interaksi volume penjualan dengan csr menunjukkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$), hal ini mengandung arti bahwa **H₂ diterima**, dengan demikian CSR memperkuat pengaruh volume penjualan terhadap laba bersih.

Hasil Uji Good of Fit

Uji t

Tabel 13
Uji t Model Regresi 1
Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-2.701	.015
LnX1	-.179	.860
LnX2	6.094	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 14
Uji t Model Regresi 2
Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	201.559	.000
ZLnX1	.783	.450
ZLnX2	12.305	.000
ZLnZ	.153	.881
AbsZLnX1_ ZLnZ	-7.226	.000
AbsZLnX2_ ZLnZ	9.576	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

1. Biaya Operasional

Berdasarkan pengujian satu sisi model regresi 1 yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 17-2-1=14$ diperoleh $t_{tabel} = 1,7613$ (*one tail*). Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,179, dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-0,179 < 1,7613$), seperti terlihat pada tabel 13, dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya biaya operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2016, **sehingga H_1 tidak diterima**. Berdasarkan pengujian satu sisi model regresi 2 yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ dengan

derajat kebebasan $df (N-k-1) = 17-2-1=14$ diperoleh $t_{tabel} = 1,7613$ (*one tail*). Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,783, dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($0,783 < 1,7613$), seperti terlihat pada tabel 14, dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya biaya operasional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2016, **sehingga H_1 tidak diterima**.

2. Volume Penjualan

Berdasarkan pengujian satu sisi model regresi 1 yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 17-2-1=14$ diperoleh $t_{tabel} = 1,7613$ (*one tail*). Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,094 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($6,094 > 1,7613$), seperti terlihat pada tabel 13, dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya volume penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur

sektor barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2016, **sehingga H₂ diterima**. Berdasarkan pengujian satu sisi model regresi 2 yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 17-2-1=14$ diperoleh $t_{tabel} = 1,7613$ (*one tail*). Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12,305, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($12,305 > 1,7613$), seperti terlihat pada tabel 14, dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya volume penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2016, **sehingga H₂ diterima**.

Uji F

Tabel 15
Uji F Model Regresi 1
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13.828	2	6.914	73.789	.000 ^b
Residual	1.593	17	.094		
Total	15.421	19			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 16
Uji F Model Regresi 2
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22.368	5	4.474	276.592	.000 ^b
Residual	.178	11	.016		
Total	22.546	16			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Pada model regresi 1 dengan tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05) diperoleh $F_{tabel} = 3,59$. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh $F_{hitung} = 73,789$ dengan demikian F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($73,789 > 3,59$) H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya biaya operasional dan volume penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Pada model regresi 2 dengan tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05) diperoleh $F_{tabel} = 3,20$. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh $F_{hitung} = 276,592$ dengan demikian F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($276,592 > 3,20$) H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya biaya operasional dan volume penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Koefisien Determinasi R^2

Tabel 17
Uji Koefisien Determinasi
Model Regresi 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 ^a	.897	.885	.30611	1.239

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 18
Uji Koefisien Determinasi
Model Regresi 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996 ^a	.992	.989	.12718	1.667

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 17 dan 18 di atas bahwa nilai koefisien determinasi hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut : Pada model regresi 1 nilai koefisien determinasi untuk pengaruh tidak langsung antara biaya operasional, volume penjualan terhadap laba bersih ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R* sebesar 0,885. Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa laba bersih mampu dijelaskan oleh kedua variabel yaitu biaya operasional dan volume penjualan sebesar 88,5 %, sedangkan sisanya 11,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan pada model regresi 2 nilai koefisien determinasi untuk pengaruh tidak langsung antara biaya operasional, volume penjualan terhadap

laba bersih ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R* sebesar 0,997. Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa laba bersih mampu dijelaskan oleh kedua variabel yaitu biaya operasional dan volume penjualan sebesar 98,9 %, sedangkan sisanya 1,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan olah data dan analisis tentang pengaruh biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih dengan CSR sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2016 serta berdasarkan bukti-bukti empiris yang diperoleh maka disimpulkan bahwa :

1. Biaya operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2016, karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-0,179 < 1,7613$) dan nilai sign $0.860 > 0,000$ Dengan demikian **H1 ditolak**.

2. Volume penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2016, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($6,094 > 1,7613$) dan nilai sign $0,000 < 0,05$ dengan demikian **H2 diterima.**
3. Biaya operasional dan volume penjualan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2016, karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($73,789 > 3,59$) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian **H3 diterima.**
4. CSR memperkuat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2016, karena nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis awal **H4 diterima**

5. CSR memperkuat pengaruh volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2016, karena nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian **H5 diterima.**

KETERBATASAN

1. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak mewakili seluruh perusahaan dengan bidang operasi lainnya.
2. Penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling* dengan mempertimbangkan kriteria dan ketersediaan data yang memungkinkan sampel tidak mewakili populasi
3. Penelitian ini hanya menggunakan periode depan tahun. Dengan menggunakan periode yang lebih panjang dimungkinkan adanya hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini.
4. Penilaian indeks CSDI berkisar antara 0 dan 1, sehingga penelitian ini tidak memberikan kerincian informasi atas kualitas ungkapan

yang disajikan masing-masing perusahaan.

5. Terdapatnya unsur subyektifitas dalam menentukan indeks pengungkapan, karena tidak adanya suatu ketentuan baku yang dijadikan standard dan acuan, sehingga penentuan indeks untuk indikator GRI yang sama dapat berbeda antar setiap peneliti.

SARAN

Saran yang disampaikan dalam penelitian ini meliputi :

1. Untuk menghasilkan laba yang besar, maka perusahaan harus mengoptimalkan pengeluaran dan meningkatkan penjualan.
2. Memberikan reverensi mengenai keputusan yang akan dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) disarankan bagi para manajemen perusahaan agar memposisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk investasi jangka panjang, bukan sebagai upaya peningkatan profit dan penurunan biaya operasional semata. Selain itu, *Social*

Responsibility (CSR) dapat dilakukan sebagai wujud keharmonisan perusahaan dengan *stakeholder*.

AGENDA PENELITIAN YANG

AKAN DATANG

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang berpengaruh terhadap laba bersih seperti harga jual dan volume produksi.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menambah populasi penelitian diluar perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga mampu digunakan sebagai generalisasi penelitian.

DAFTAR PUSAKA

- Ahmadi, A., Narbuko, C. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. (<https://kacamata70.wordpress.com/2015/02/20/metode-penelitian/>, diakses 13 desember 2017)
- Arikunto Suharsimi, Prof. Dr. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010 (<http://misterpenelitian.blogspot.co.id/2015/05/landasan-teori-kerangka-pikir-dan.html>, diakses 13 desember 2017) Alfabeta. (<http://www.lintasjari.com/625/definisi-variabel->

penelitian/, diakses 13 desember 2017)

- Astri Fitrihartini S, 2014. Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Ekonomi Universitas Komputer Indonesia* (2014).
- Bunga Teratai, 2017. Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan terhadap laba bersih pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Mul* (2017).
- Burhan Bungin. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
(<https://kacamata70.wordpress.com/2015/02/20/metode-penelitian/>, diakses 13 desember 2017)
- Daryono. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Bandung. CV.Yrama Widya
- Devinta Angelia Artisa, 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Biaya Operasional dan Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012). *Jurnal Ekonomikaidan Bisnis Universitas Stikubank* (2012).
- Fadillah Zainnah Ramadhan, 2014. Pengaruh Biaya Poduksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (kasus Perusahaan Industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Universitas Komputer Indonesia* (2014).
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*, Edisi Kedelapan. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hanafi, Mahmud M. (2010). *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke lima. Yogyakarta: BPFE, di akses 10 januari 2018
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori, kasus, dan Riset bisnis* (Edisi 1). Jakarta :Bumi Aksara
- Harrison Jr, Walter T, Cahrles T. Horngren, C. William Thomas, dan Themin Suwardy. 2012. *Akuntansi Keuangan : International Financial Resporting Standards-IFRS*. Erlangga : 2010
- Kadek Marlita Dewi, 2017. Pengaruh Volume Penjualan Kamar Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Hotel Grand Wijaya Singaraja Tahun 2014-2016. *Jurnal Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*(2017).
- K. R. Subramanyam., & John J. Wild. (2012). *Analisis Laporan*

- Keuangan (Edisi 10, Buku 1).* Jakarta: Salemba Empat.
- M. Findo Riatama, 2017. Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Kasus pada Perusahaan Industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung* (2017).
- Mulyadi. 2003. *Pengelolaan Program Corporate Social Responsibility: Pendekatan, Keberpihakan dan Keberlanjutan. Materi Seminar. PSKK, Jogjakarta.* (<http://www.materibelajar.id/2015/12/apa-itu-program-csr-dan-definisi.html>, diakses 12 desember 2017)
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi.* Yogyakarta: Salemba Empat
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan.* Edisi Keempat. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso S.R, 2010, *Akuntansi : Suatu Pengantar* , Cetakan Keempat, Jakarta : Salemba Empat
- Soemarso, S. R. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Edisi 5, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R. & John J. Wild. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi.* Cetakan Ke-20. Penerbit Alfabeta. Bandung. (<http://charlessigaulian.blogspot.co.id/2013/12/> di akses 11 januari 2018
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono Prof. Dr., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* Bandung : Cv. Alfa Beta, 2010. (<http://misterpenelitian.blogspot.co.id/2015/05/landasan-teori-kerangka-pikir-dan.html>, diakses 13 desember 2017)
- Sunyoto, Suyanto 2011. *Analisis regresi untuk uji hipotesis*, Yogyakarta. Caps
- Suryabrata Sumadi. (2011). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Raja Grafindo Persada. (<https://taufikrahmatullah.wordpress.com/2012/11/18/landasan-teori-tinjauan-pustaka-dan-kerangka-berfikir/>, diakses 4 desember 2017)
- Tjiptono, Fandy dan Gregorius Chandra, 2012, *Pemasaran Strategis*, Yogyakarta, ANDI
- Walter T. Harrison jr., Charles T. Horngren., C. William Thomas., & Themin Suwardy. (2012). *Akuntansi Keuangan (Edisi IFRS)* (Edisi 8, Jilid 1). Jakarta: Erlangga. 8 jan 2018
- Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility).* Gresik: Fascho Publishing.

www.idx.co.id

https://www.kompasiana.com/gurita/manfaat-industri-rokok-yang-tidak-ingin-diketahui-publik_556c553a50f9fd1c068b4569, diakses 4 desember 2017

<https://mazda4education.wordpress.com/2011/07/03/fenomena-csr-dalam-industri-rokok/>, diakses 4 desember 2017

<http://validnews.co/PERDEBATAN-CSR-INDUSTRI-ROKOK-fpE>, diakses 28 desember 2017

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/pengertian-csr-corporate-social-responsibility.html>, diakses 2 januari 2018